ISSN 2354-9513 (CETAK) ISSN 2655-6367 (ONLINE)

PERANAN PEMBELAJARAN BUZZ GROUP UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KOMPETENSI DASAR MEMPRODUKSI TEKS CERITA SEJARAH, BERITA IKLAN, EDITORIAL/OPINI, DAN CERITA FIKSI DALAM NOVEL YANG KOHEREN SESUAI DENGAN KARAKTERISTIK TEKS SISWA KELAS XII-8 SEMESTER GANJIL DI SMA NEGERI 2 MADIUN, KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Dra. EMA YULISTIANI
SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun

ABSTRAKSI

Model Pembelajaran Teknik Buzz Model merupakan salah sau model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipatif siswa dalam mengemukakan pendapat dengan berdiskusi dan accelerated learning merupakan komponen Buzz Group. Karya ilmiah ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun dengan Kompetensi Dasar Memproduksi teks cerita sejarah, berita iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun maupun tulisan di Kelas XII-8 semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. dengan Teknik Buzz Group. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dengan observasi dokumentasi serta tes. Berdasarkan penelitian ini dikumpulkan bahwa dengan pendekatan Buzz Group dapat meningkatkan mengartikan Al-Quran pada di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun dengan Kompetensi Dasar Memproduksi teks cerita sejarah, berita iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun maupun tulisan di Kelas XII-8 semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mencapai klasikal 83,34% siklus 2. Pada Peranan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* ada 5 aktivitas (perhatian terhadap pelajaran, bertanya, mengerjakan tugas, bekerja kelompok, presentasi dan diskusi) mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Prosentase seluruh aktivitas siswa selama Siklus 1 dan Siklus 2 adalah sebesar 80,70% dan 84,74%.Pada peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh sebesar 83,42% dengan kategori baik, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai yang ditunjukkan dari 36 siswa sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya.

Kata Kunci : *Metode Buzz Group, Pembelajaran Bahasa Indonesia, kompetensi Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dengan teknik *Buzz Group* dimaksudkan untuk membandingkan interpretasi dan informasi pengetahuan yang diperoleh masing-masing siswa, agar dapat saling aktif dalam memperbaiki pengertian, persepsi, informasi dan interpretasi, sehingga dapat menghindarkan kekeliruan dan miskonpensi dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan guru lebih berperan sebagai organisator, sehingga dengan pembelajaranan ini memungkinkan para siswa semakin aktif dan interaktif. Dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, guru memegang peranan penting serta bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi yang disampaikan.

Keadaan tersebut dapat terwujud apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dan memahami sendiri pelajaran dari pengalaman yang diperolehnya, sehingga dalam proses pembelajaran hendaknya siswa berpartisipatif aktif baik fisik maupun psikisnya. Pembelajaran seperti ini disebut dengan pembelajaran partisipatif, yang merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pembelajaran ini dapat dikembangkan karena kegiatan pembelajaran partisipatif sebagai pendekatan baru dalam proses pendidikan, muncul dalam satuan

pendidikan yang memiliki sifat keluwesan dan terbuka untuk pengembangan selanjutnya.

Kebenaran pernyataan diatas juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjaryana (2003). Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Selain itu,dapat diketahui bahwa Peranan pembelajaran dengan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (dalam Supriyadi, 2006: 4). Dimana, hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu ketuntasan belajar secara inividual sebesar 85,71% sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh sebesar 85%. Untuk itu, ingin diketahui bagaimana Peranannya di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun dengan Kompetensi Dasar Memproduksi teks cerita sejarah, berita iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun maupun tulisan di Kelas XII-8 semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui temuan apa saja yang diperoleh selama diterapkan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group*. 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz.* 3) Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada peningkatan partisipatif dengan teknik *Buzz Group* Kompetensi Dasar Memproduksi teks cerita sejarah, berita iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun maupun tulisan di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun dengan Kompetensi Dasar Memproduksi teks cerita sejarah, berita iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun maupun tulisan di Kelas XII-8 semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

Peranan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah : 1) Bagi siswa, agar menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. 2) Bagi guru, sebagi informasi dalam pembelajaran dan sebagai alternatif teknik mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran bidang studi Bahasa Indonesia. 3) Bagi peneliti, dapat menambah pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia sebagai bekal nanti menjadi guru.

Pembelajaran merupakan upaya sistematik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar agar mereka mampu mengubah, mengembangkan atau mengendalikan sikap dan perilakunya sampai batas maksimal (Mappa dan Balesman, 1994:88). Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2002: 157), pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa bagaiman belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses pembelajaran terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Dengan melakukan pembelajaran diharapkan siswa dapat menambah kemampuan menalarnya dan kemampuannya dalam berfikir kritis. Kemampuan seperti ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia, karena Bahasa Indonesia memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siswa terampil berpikir rasional. Dengan demikian pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan alat untuk tujuan yang ditetapkan.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pembelajaran adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia : suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan urusan dunia dan akhirat, menggunakan pengetahuan tentang keselamatan dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan. Itulah sebabnya mengapa Bahasa Indonesia sangat perluk untuk dipelajari.

Oleh karena itu, setiap guru mempunyai tanggung jawab agar lebih mementingkan mutu dari teknik pembelajaran yang dilakukan. Guru mempunyai kewajiban untuk membimbing siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga disini guru tidak hanya menyampaikan materi saja, melainkan juga menuntun siswa agar lebih memahami materi yang disampaikan dan mampu menghubungkan materi itu dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran partisipatif adalah upaya pendidik melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2005:10), sehingga akan terjadi aktivitas saling belajar baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik. Proses kegiatan pembelajaran partisipatif berbeda dengan proses kegiatan pembelajaran lainnya. Tujuan dari pembelajaran partisipatif adalah siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan gagasannya dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik *Buzz Group*, karena dengan teknik *Buzz Group* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif dari biasanya (dalam Sudjana, 2005: 113).

Menurut Dinas P dan K Propinsi Jawa Timur (2005: 8), teknik *Buzz Group* merupakan pemecahan kelompok yang lebih besar untuk membahas tugas dan melaporkan hasilnya ke depan kelas. Sedangkan menurut Sudjana (2005:122), teknik *Buzz Group* dilakukanmelalui diskusi di dalam kelompok-kelompok kecil (groups) dengan jumlah anggota masing - masing kelompok sekitar 3-4 orang.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka yang dimaskdu dengan teknik *Buzz Group* adalah diskusi dalam kelompok kecil yang teridiri 3-4 orang dan diadakan di tengah pelajaran. Pada pelaksanaan teknik *Buzz Group*, Siklus diawali dengan penjelasan suatu materi pelajaran, kemudian guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang siswa untuk memecahkan masalah yang sama. Setelah diskusi kelompok, tugas masing-masing kelompok mengumpulkan kepada guru, selanjutnya guru meneruskan pelajaran atau mengakhiri pelajaran.

Menurut Henrawijaya (1999:24), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik atau menatal. Jika salah satu dari kecuanya tidak ada, maka tidak akan terjadi suatu aktivitas belajar. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika aktivitas belajar siswa di kelas juga semakin optimal.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa tersebut bervariasi. Aktivitas belajar siswa yang diamati pada pembelajaran ini adalah aktivitas diskusi yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelas (*Listening activities*), aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan (*Oral Activities*) dan aktivitas memperhatikan penjelasan guru (*Visual Activities*).

Menurut Sudjana (1995:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Karena pada hakikatnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu dan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka.

Dari hasil belajar siswa, dapat diketahui ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut: 1) Daya serap perorangan, seorang siswa dinyatakan tuntas dalam belajarnya jika memperoleh skor ≥ 75 dari skor maksimal 100. 2) Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat minimal 75% siswa yang telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100 (Depdiknas, 2004).

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja

seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa "hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena hasil penelitian akan berupa kata-kata yaitu berkaitan dengan bagaimana Peranan teknik *Buzz Group*, serta aktivitas siswa dan guru. Pendekatan kuatitatif digunakan karena dalam penelitian ini akan diteliti besar persentase aktivitas siswa dan ketuntasan belajar siswa.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral. Siklus ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang kemudian diikuti siklus spiral berikutnya. Penelitian ini sirencanakan menggunakan 2 siklus yang mencakup empat tahap tersebut diatas.

Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, jika pada siklus pertama sudah mencapai hasil yang diinginkan yaitu tercapainya ketuntasan klasikal maka pelaksanaan siklus dihentikan, tetapi jika hasil yang dicapai belum seperti yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus kedua dengan materi yang berbeda yaitu dilanjutkan ke materi berikutnya dengan teknik pembelajaran yang sama. Tetapi jika siklus kedua belum mencapai hasil yang diinginkan maka akan diberikan remidial pada siswa yang belum tuntas belajarnya yaitu belum memperoleh skor ≥ 75 dari skor maksimal 100 dan dilakukan analisis mengenai penyebabnya.

METODOLOGI

Tindakan Pendahuluan

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus, terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mohon ijin kepada kepala sekolah dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk menentukan bagaimana cara guru bidang studi mengajar pokok bahasan dan teknik mengajar yang digunakan. Hasil dari tindakan pendahuluan ini akan digunakan untuk mempersiapkan siklus.

Pelaksanaan Penelitian

1. Perencanaan, Pada tahap perencanaan, kegiatan yang akan dilakukan meliputi : a. Penyusunan desain pembelajaran Mem-produksi teks cerita sejarah, berita iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun maupun tulisan. b. Menyiapkan topik bahasan berupa lembar permasalahan atau tugas yang akan dibagikan kepada kelompok dan didiskusikan. c. Menyusun soal tugas. d. Menyusun soal tes. e. Membuat pendoman observasi dan wawancara.
2. Tindakan, Adapun tindakan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut : a. Guru menyampaikan topik bahasan secara klasikal. b. Guru membagi kelas menjasi kelompok–kelompok kecil dengan masing–masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Pembagian kelompok ini diupayakan dalam satu kelompok ada sedikitnya satu atau dua orang yang dapat menghidupkan suasana diskusi dan menya-rankan setiap kelompok menunjuk juru bicara (pelapor) dari kelompoknya masing–masing. c. Guru memberikan lembar permasalahan atau tugas kepada masing–masing kelompok untuk didiskusi-kan sesuai dengan topik yang sebelumnya telah disampaikan secara klasikal. d. Guru mengendalikan dan memantau jalannya diskusi serta menunjukkan sikap terbuka terhadap ide – ide dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa agar kelas benar-benar terkoordinir dan

kegiatan belajar mengajar berjalan efektif selama diskusi berlangsung, waktu yang diperlukan 5 – 15 menit. e. Perwakilan dari setiap kelompok (pelapor) diharapkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok secara bergiliran. Kelompok lain memberikan respon atau tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang presentasi. f. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru.

3. Observasi ,Pelaksanaan obeservasi dibantu 5 observer yang sudah diperkenalkan dengan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group*. Observasi terhadap guru (peneliti) dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* pada Kompetensi Dasar Memproduksi teks cerita sejarah, berita iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun maupun tulisan. Observasi terhadap siswa dilaksanakan bersama dengan tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang meliputi perhatian terhadap pelajaran, bertanya, mengerjakan tugas, bekerja kelompok, presentasi dan diskusi.
4. Refleksi, Refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan observasi. Pada saat refleksi dilakukan konsultasi, pertimbangan, serta pembahasan dengan para observer dan guru bidang studi Bahasa Indonesia yaitu untuk melihat kembali masih adakah kekurangan dari penggunaan pembelajaran dengan teknik *Buzz Group* yang telah dilakukan, baik pada siswa, guru serta hasil yang telah dicapai. Hal ini dilakukan dalam bentuk forum diskusi kecil terdiri dari para observer, guru bidang studi Bahasa Indonesia dan peneliti yang telah dipersiapkan.

Kegiatan ini dilakukan setelah menganalisis hasil – hasil yang diperoleh dari kegiatan dan hasil tes siswa. Pada penelitian ini refleksi digunakan untuk mencari kekurangan – kekurangan siklus II berjalan lebih optimal.

Menurut Aikunto (2002:136), metode pengumpulan atau perolehan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) observasi; (2) wawancara atau interview; dan (3) tes.

Metode Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada observasi yang dilakukan pada siklus observasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Metode Wawancara atau Interview

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa pedoman wawancara dan pengembangannya dilakukan saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran berlangsung kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk mengetahui tanggapan serta pendapatnya mengenai proses pembelajaran partisipatif dengan teknik (*Buzz Group*). Sedangkan wawancara terhadap siswa dilakukan setelah diberi tes dan dikenakan kepada siswa yang belum maupun yang sudah tuntas. Jika yang belum tuntas dari 5 siswa maka diambil 5 siswa untuk mewakili siswa yang belum tuntas dan jika siswa yang belum tuntas kurang dari 5 siswa maka semuanya akan diwawancara. Sedangkan untuk siswa yang sudah tuntas diambil 3 siswa secara acak untuk mewakili. Hal ini untuk mengetahui tanggapan dan kesulitan – kesulitan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan teknik *Buzz Group* ini.

Metode Tes

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *Buzz Group*, maka dilakukan tes. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe esai (uraian) karena mendorong siswa berpikir kreatif serta dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami suatu masalah.

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif fan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dilakukan terhadap data

yang didapat dari hasil tes, observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan engan menggunakan rumusan atau aturan yang sesuai dengan desain yang diambil, yaitu :

1. Aktivitas siswa selama peranan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* diperoleh dari observasi. Prosentase aktivitas siswa dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan : P= prosentase siswa aktif
N = skor yang diperoleh
M = skor maksimal

Dengan kriteria sebagai berikut : Prosentase P ≥ 90% kategori Sangat Baik, Prosentase 80% ≤ P ≤ 90% kategori Baik, Prosentase 65% ≤ P ≤ 80% kategori Cukup Baik, Prosentase 50% ≤ P ≤ 65% kategori Kurang Baik, Prosentase P ≤ 50% kategori Kurang Sekali.

2 Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari perolehan skor nilai tes siswa setelah mengikuti Peranan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group*. Untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P= prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal
n=jumlah siswa yang tuntas belajar
N=jumlah seluruh siswa
Menurut Depdiknas (2004) kriteria ketuntasan belajar siswa dinyatakan :

a. Daya serap perorangan
Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai ≥ 75 dari nilai maksimal 100.
b. Daya serap klasikal
Suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% dari siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 dari nilai maksimal 100.

PEMBAHASAN

Setelah mendapat ijin dari Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun untuk melaksanakan penelitian, maka diadakan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 5 September 2017.

1. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 9 September 2017 mulai pukul 10.15 WIB sampai dengan 11.45 WIB yang berlangsung selama 2 x 40 menit. Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dan menyampaikan apersepsi atau gambaran mengenai materi serta memberikan sebuah pertanyaan terbuka kepada siswa tentang bagaimana cara menerima permasalahan yang ada pada kehidupan sehari – hari. Pemberian pertanyaan terbuka dimaksudkan agar siswa mengingat kembali materi yang pernah mereka peroleh dan diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu mereka tentang bagaimana memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari – hari.

Guru juga menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran pada hari tersebut, yaitu siswa akan mempelajari bagaimana langkah – langkah untuk Memproduksi teks cerita sejarah, berita iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun maupun tulisan, menerapkannya dan menafsirkan dan mengamalkan. Selain itu, guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ini, siswa akan bekerja dalam suatu kelompok belajar dan diharapkan siswa aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Guru juga tidak lupa mengingatkan siswa agar berani mengemukakan ide dan gagasannya serta tidak takut bila gagasan yang dikemukakannya salah. Siswa diharapkan untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal agar nantinya memperoleh hasil yang optimal.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dinilai berdasarkan Perhatian Terhadap Pelajaran, Mengerjakan Tugas, Bertanya, Bekerja Kelompok dan Presentase dan Diskusi. Berikut ini adalah skor dari 36 siswa yang menjadi responden : 8 siswa mendapat total skor 300; 13 siswa mendapat total skor 310; 5 siswa mendapat total skor 320; 6 siswa mendapat total skor 330; 1 siswa mendapat total skor 340; dan 3 siswa mendapat total skor 350.

Pada kegiatan inti, guru melakukan teknik *Buzz Group*. di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun dengan Kompetensi Dasar Memproduksi teks cerita sejarah, berita iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun maupun tulisan di Kelas XII-8 semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. dengan jumlah 36

siswa terbagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 siswa sehingga dalam satu kelas terbagi menjadi 9 kelompok dimana 2 kelompok masing-masing terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok memiliki juru bicara (pelapor) yang bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran. Setelah setiap kelompok mengatur posisinya yang berdasarkan pada formasi kelas, guru membagikan tugas kepada masing-masing siswa. Siswa diminta untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan permasalahan tugas. Kadang-kadang guru juga berkeliling untuk meliat hasil pekerjaan mereka. Pada kegiatan diskusi kelompok siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya, meskipun kadang – kadang suasana kelas terdengar ramai. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide dan gagasannya, serta berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas dengan serius, tetapi keadaan ini bisa diatasi dengan melakukan pendekatan pada siswa tersebut. Ada juga beberapa siswa yang bertanya tentang bagaimana tata cara mengerjakan tugas. Pada pembahasanm tugas dengan diskusi ini guru memberi waktu 5-15 menit.

Apabila waktu yang telah ditentukan untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas telah selesai kemudian guru mempersilahkan para juru bicara (pelapor) dari masing-masing kelompok secara bergiliran untuk menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas. Pada awalnya siswa terlihat malu-malu dan takut untuk mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas, tetapi setelah diberi motivasi akhirnya siswa berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada kegiatan ini juru bicara (pelapor) menjelaskan konsep tentang bagaiman menyelesaikan persoalan pada tugas sesuai dengan kemampuan mereka dalam memberikan jawaban soal yang ada pada tugas sesuai dengan butir soal yang mereka kerjakan bersama anggota kelompoknya. Pada kegiatan presentasi ini terjadi diskusi kelas sehingga suasana kelas tampak gaduh. Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, pendapat ataupun saran karena tidak sependapat dengan hasil pekerjaan temannya. Setelah beberapa juru bicara (pelapor) mempresentasikan hasil diskusinya, guru dan kelompok yang lain bersama-sama mengevaluasi hasil pekerjaan siswa yang telah dipresentasikan dengan memberikan penegasan tentang hal – hal yang penting yang harus diperhatikan dalam menyelesaikan dan memecahkan soal tersebut. Setelah itu, setiap kelompok harus mengumpulkan tugas yang telah didiskusikan.

Setelah pembelajaran berakhir, guru memberikan penguatan berupa pujian atau tepuk tangan pada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan adanya penghargaan yang diberikan, siswa merasa bangga atas hasil yang telah mereka capai. Pada akhir Siklus pembelajaran, guru memberikan motivasi agar lebih aktif dalam mengemukakan pendapat serta untuk tetap selalu bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia.

2. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu 13 Oktober 2017 mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB yang berlangsung selama 2 x 40 menit yang menggunakan formasi kelompok seperti pada Siklus pertama. Pada Siklus kedua ini, siswa diarahkan untuk dapat mengartikan dengan benar dan lancar.

Guru juga menyampaikan tujuan dan apersepsi dari kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu siswa akan mempelajari bagaimana langkah – langkah untuk mengartikan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari - hari dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat serta guru juga tidak lupa untuk memberi pertanyaan terbuka untuk siswa.

Pada kegiatan ini, diskusi berjalan dengan lancar dibandingkan dengan Siklus sebelumnya. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, terbukti dengan siswa yang berebut untuk maju dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Sayan, guru hanya memberi batasan satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, keaktifan siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau soalpun terlihat lebih meningkat bila dibandingkan dengan Siklus pertama.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan pada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dan juga pada siswa yang telah berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi. Dengan adanya

penghargaan yang diberikan, membuat siswa merasa bangga atas hasil yang telah diperolehnya.

a. Observasi

Kegiatan observasi ini, guru bidang studi Bahasa Indonesia turut mengamati kegiatan mengajar peneliti dan juga dibantu oleh 2 observer (Lisa dan Sinta) yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* ini berlangsung, dengan berdasarkan pedoman observasi yang sudah disusun.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dinilai berdasarkan Perhatian Terhadap Pelajaran, Mengerjakan Tugas, Bertanya, Bekerja Kelompok dan Presentase dan Diskusi. Berikut ini adalah skor dari 36 siswa yang menjadi responden : 4 siswa mendapat total skor 380; 4 siswa mendapat total skor 390; 10 siswa mendapat total skor 400; 6 siswa mendapat total skor 410; 6 siswa mendapat total skor 420; dan 3 siswa mendapat total skor 430.

Hasil aktivitas berdiskusi diperoleh saat siswa bekerja sama mengerjakan tugas dengan kelompoknya. Skor keaktifan mengeluarkan pendapat diperoleh jika siswa mengemukakan pendapat pada waktu diskusi dengan anggota kelompoknya dan jika bila siswa tersebut mengemukakan pendapat pada waktu bertanya. Aktivitas presentasi diperoleh dari aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada aktivitas presentasi ini, perwakilan dari aktivis setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Aktivitas memperhatikan pelajaran diperoleh jika siswa memperhatikan pelajaran sambil mencatat hal-hal yang relatif penting. Sedangkan aktivitas mengerjakan tugas yaitu mengerjakan soal, dapat diperoleh jika siswa mampu memecahkan semua soal yang ada dalam tugas.

Pada Siklus ketiga diadakan tes untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa selama pem-belajaran pada Kompetensi Dasar Memproduksi teks cerita sejarah, berita iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun maupun tulisan.

b. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi disimpulkan bahwa rata-rata prosentase aktivitas siswa cenderung meningkat dari Siklus pertama ke Siklus kedua, sedangkan dari analisis terhadap hasil tes siswa dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* pokok bahasan Memproduksi teks cerita sejarah, berita iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun maupun tulisan yang sudah mencapai ketuntasan klasikal meskipun terdapat 4 siswa dari 36 siswa yang belajarnya belum tuntas, dengan presentase ketuntasan belajar 83,34%.

Penelitian ini dapat dihentikan karena pada siklus pertama telah dicapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83, 34%. Sehingga tidak perlu diadakan penambahan siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1). Peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* dapat berlangsung dengan baik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam aktifitas belajarnya dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang diberikan, yaitu mengerjakan tugas.

2). Pada Peranan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* ada 5 aktivitas (perhatian terhadap pelajaran, bertanya, mengerjakan tugas, bekerja kelompok, presentasi dan diskusi) mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Prosentase seluruh aktivitas siswa selama Siklus 1 dan Siklus 2 adalah sebesar 80,70% dan 84,74%.

3). Pada peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh sebesar 83,42% dengan kategori baik, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai yang ditunjukkan dari 36 siswa sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya.

Saran

1). Bagi guru bidang studi hendaknya pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* diterapkan sebagai alternatif teknik Mengajar Mapel Bahasa Indonesia yang melibatkan siswa secara aktid di kelas, sehingga siswa tidak menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sulit dan membosankan.

2). Perlunya kebijakan sekolah untuk menyediakan kelas khusus bagi penelitian Teknik *Buzz Group*, agar hasilnya dapat optimal.

3). Bagi peneliti lain hendaknya hasil penelitian ini menjadi masukan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S.Prof. Dr. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas.* Depdiknas. Jakarta.

Hendrawijaya, A. 1999. *Motivasi dan Aktivitas dalam Belajar (Diktat Kuliah).* Jember : FKIP UNEJ

Mappa, S. & A. Balesman. 1994. *teori Blejar Orang Dewasa.* Jakarta : Depdikbud.

Sudjana, S.H. Djuju, Prof, ; S.Pd. M.Ed. PhD. 2005. *Metode dan teknik Pembelajaran Partisipatif.* Bandung : Falah Production.

Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas.* Depdiknas. Jakarta.

Hadi, S. 1991. *Metodologi Riset I.* Yogyakarta : Andi Offset.

Hendrawijaya, A. 1999. *Motivasi dan Aktivitas dalam Belajar (Diktat Kuliah).* Jember : FKIP UNEJ.

Mappa, S. & A. Balesman. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa.* Jakarta : Depdikbud.

Sukardi, D.K. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Suriyadi. 2006. *Peranan Pembelajaran dengan Metode Buzz Group untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi kasus pada Siswa Kelas II/B Semester I Tahun Ajaran 2005/2006 di SMPN 9 Jember).* Jember. Universitas Jember.

Tim Pelatih proObyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Depdikbud.